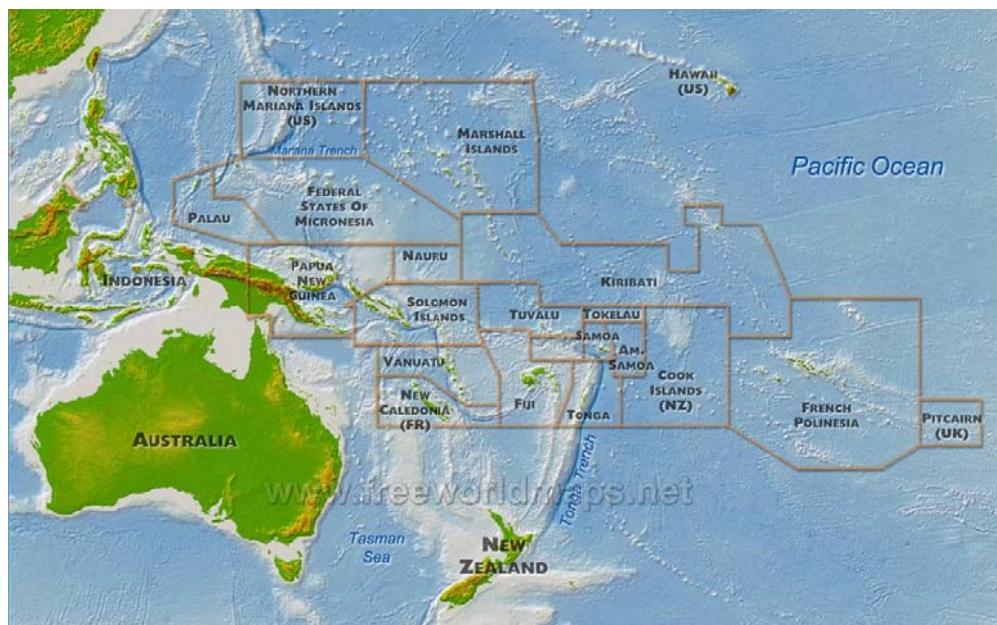
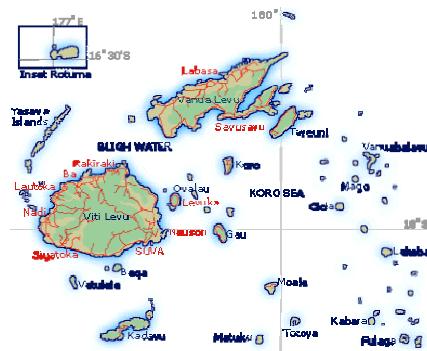


Lampiran 1.

Peta Fiji

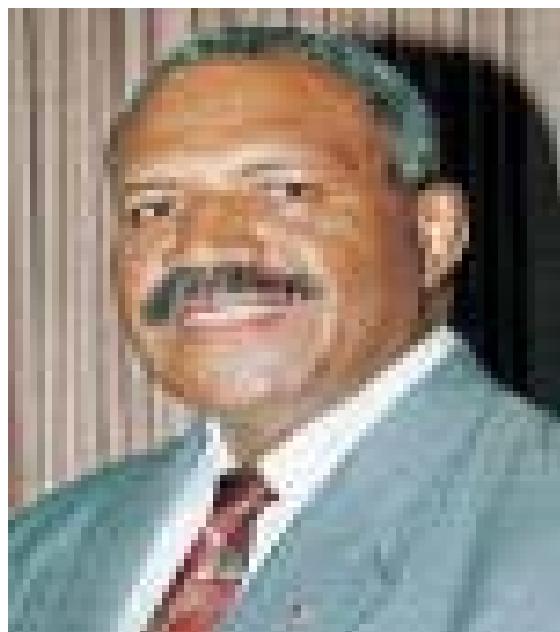


http://www.google.com/imgres?imgurl=http://www.nztourmaps.com/images/imgs/fiji_map.gif&imgrefurl=http://www.nztourmaps.com/fiji_map. diakses pada tanggal 12

April 2013

Lampiran 2.

Letkol Sitiveni Rabuka



Sumber:

<http://www.detiknews.com/index.php/detik.read/tahun/2006/bulan/12/tgl/05/time/164353/idnews/716478/idkanal/10> - detikshare

(diakses pada tanggal 12 Januari 2013)

Lampiran 3.

Kedaulatan Rakyat

Suara Hatinurani Rakyat

Jumat Pahing 15 Mei 1987 (17 Pasa 1919)

Tahun XLII No. 224

Sepuluh Tentara Fiji Gagal Lakukan Kudeta

Suva (Rtr)-sepuluh orang tentara Fiji dipimpin oleh Kolonel Sitiveni Rabuka, hari Kamis menimbulkan kegaduhan di parlemen menahan Perdana Menteri Timoci Bavadra beserta anggota kabinet yang didominasi warga negara keturunan India.

Para saksi mata menyatakan, Bavadra dan kolega-koleganya diringkus dan dimasukkan ke dalam sebuah truk kemudian dibawa ke tempat yang belum diketahui.

Pasukan Rabuka yang menutup mukanya dengan topeng pelindung dan bersenjatakan pistol memasuki gedung parlemen dan memerintahkan kepada segenap pejabat pemerintah agar mengikuti perintahnya.

Tapi golongan oposisi diperbolehkan kembali ke kantornya yang letaknya bersebelahan dengan gedung pemerintahan, kata para saksi mata.

Menteri penerangan Fiji dalam sebuah pernyataannya menyebutkan, kudeta yang dilancarkan Kolonel Sitiveni Rabuka itu dimaksudkan untuk mencegah meluasnya kerusuhan dan pertumpahan darah di negeri itu.

Rabuka kemudian mendatangi gedung pemerintahan guna memperoleh pengakuan Gubernur Jenderal Sir Penaia Ganilau bagi **Pemerintah Militer** mereka.

Bavadra, 52, adalah seorang keturunan Melanesia asli, tapi pemerintahan koalisinya didominasi oleh warga negara keturunan India.

Seabad yang silam orang-orang India di boyong Inggris ke negeri kepulauan di Pasifik Selatan itu sebagai buruh perkebunan gula dan jumlahnya 48,6 persen dari 14.000 penduduk asli Fiji.

Sedang Perdana Menteri Sebelumnya Ratu Sir Kamisese Mara yang memerintah negeri itu 16 tahun adalah penduduk asli.

Dalam sebuah pernyataan yang disiarkan radio Fiji, Rabuka menjelaskan bahwa segenap anggota parlemen yang disekapnya berada dalam keadaan selamat.

Fiji yang bekas jajahan Inggris ini terdiri atas 330 pulau dengan luas wilayah 1200 mil, terletak di sebelah utara Selandia Baru.

Fiji memperoleh kemerdekaannya pada tahun 1970 dan tergabung dalam Negara-Negara Persemakmuran Inggris (*Commonwealth*).

Kementerian Luar Negeri Inggris dan Kantor Commonwealth di London menyatakan belum menerima informasi tentang kudeta di daerah bekas jajahannya itu dan belum memberikan komentar.O-f

Lampiran 4.

Kedaulatan Rakyat

Suara Hatinurani Rakyat

Sabtu Pon 16 Mei 1987 (18 Pasa 1919)

Tahun XLII

225.

Fiji Kaya Mineral, Sayangnya Dirongrong Kecemburuan Sosial

Kabar santer soal kasak kusuknya Soviet dan Libia di Pasifik Selatan membuat pelbagai pihak peka terhadap kawasan itu, karena bertahun-tahun kawasan itu dalam lingkup pengaruh barat. Syahdan, kudeta yang terjadi di Kepulauan Fiji pun akhirnya jadi peka juga. Banyak negara yang terfokus ke negara yang berpenduduk cuma 700 ribu jiwa itu.

Fiji terletak di bagian barat daya Samudera Pasifik. Persisnya 1.770 km utara Selandia Baru. Luas Fiji 18.274 km persegi. Ini mencakup 100 pulau, dimana Viti Levu dan Vanua Levu merupakan pulau terbesar. Pulau-pulau di Fiji tergolong vulkanis. Di Viti Levu bahkan ada gunung berapi Mt Victoria yang tingginya 1.323 m. Fiji tergolong daerah tropis dengan suhu rata-rata 32 derajat celcius.

Sebagai pulau tropis, Fiji juga langganan setia badai tropis yang biasanya beranjangsana antara November-April. Sedang hujan biasanya turun antara Mei-Oktober dengan curah hujan rata-rata 1.500 inci. Beberapa bulan lalu Fiji sempat diamuk badai dan banjir.

Yang menemukan Fiji pertama kali petualang Jerman, Abel Tasman, seorang ahli navigasi. Tasman ke Fiji pada tahun 1643 dan petualang top James Cook juga sempat nangkring di Fiji tahun 1774 kemudian disusul pelaut Kapten William

Nligh pada 1780 setelah pemberontakan di kapal ‘Bounty’nya yang pernah difilmkan dengan bintang Marlon Brando.

Kawasan Fiji resmi dipetakan 1840 oleh Charles Wilkes dari Angkatan Laut Amerika Serikat. Fiji kemudian di bawah kekuasaan Inggris sejak 1874.

Sampai abad ke-19, kawasan Fiji sering dicekam perang antar suku. Sejak Inggris bercokol, perang demikian agak mereda. Penduduk asli Fiji terdiri dari bangsa Melanesia dan di bagian timur bangsa Polinesia.

Lantaran Inggris waktu itu juga menjajah India, maka lama kelamaan banyak orang India datang juga ke Fiji. Mereka bekerja sebagai buruh di kebun tebu dan pabrik gula dan beranak pinak. Gelombang orang India ini menonjol antara 1879 hingga 1910. Maka, selain Bahasa Fiji dan Inggris, Bahasa Hindustan pun berlaku di kepulauan itu. Mayoritas penduduk Fiji beragama Katholik, sebagian Hindu dan yang minoritas beragama Islam.

Bangsa India ternyata lebih banyak memiliki daya fikir. Mereka kini tak hanya jadi buruh rendahan atau pedang, tapi juga menjadi teknisi, dosen, pelatih pelbagai persoalan teknis. Bahkan menggantikan pengaruh politik di pusat kekuasaan di Suva, Ibukota Fiji. Universitas pertama dibangun di Suva 1968 dengan nama ‘University of The South Pasific’. Suva terletak di bagian tenggara Viti Levu. Kota penting lainnya adalah lautoka, juga di Viti Levu dan Vatakolia.

Selain menghasilkan gula yang didominasi orang India, Fiji juga menghasilkan tembakau, kopra dan buah-buahan. Kalau di Indonesia orang terbiasa minum teh atau kopi, maka di rakyat Fiji punya minuman tradisional, Yaqona, namanya. Para misionaris pernah mengecam minuman ini, namun kemudian dilegalisir dan

dianggap tak melanggar hukum agama Katholik. Itu ditunjukkan pada kunjungan sri paus tempo hari yang meminum Yaqona yang dibuat dari akar pohon tertentu. Bahan tambang juga dimiliki oleh Fiji. Di Viti Levu banyak mengandung emas dan mangaan dan di Vanua Levu terdapat tambang tembaga. Kekayaan bahan tambang ini konon yang membuat Soviet begitu rajin berbaik hubungan dengan Fiji dan negara Pasifik Selatan lainnya.

Turisma juga berkembang di Fiji. Di Viti Levu terdapat lapangan terbang Nandi yang dapat didarati pesawat-pesawat jet. Banyak hotel dibangun di situ.

Dalam pemerintahan militer, Fiji tetap menghadapi kecemburuan sosial dari penduduk Melanesia atau India yang menguasai sektor ekonomi. Selandia Baru dan Australia menyatakan terus mewaspadai Fiji, karena kondisinya mudah disentuh tangan-tangan Beruang Merang. (KR-W-Poer)-b

Lampiran 5.

Kedaulatan Rakyat

Suara Hatinurani Rakyat

Jumat Wage 22 Mei 1987 (24 Pasa 1919)

Tahun XLII No. 231

Rabuka Masih Optimis Dapat Berkuasa Lagi

Suva (Rtr)-pemimpin kudeta di Fiji, Letnan Kolonel Sitiveni Rabuka menandaskan, ia tidak akan membiarkan sesuatu ancaman apapun yang akan membahayakan tujuan-tujuan dari militer kudetanya.

Dalam suatu wawancara dengan radio, Rabuka mengatakan, dewan ketua-ketua adat kini sedang membahas suatu mosi agar pemerintah militernya dikukuhkan untuk memimpin negeri itu.

Dikemukakannya, para ketua adat boleh saja merubah Fiji menjadi suatu republik jika Ganilau tetap menolak pelantikan rabuka dan dewan menterinya sebagai suatu peerintahan sementara dan melepaskan konstitusi tahun 1970.

Para ketua adat, ujar Rabuka, berkeinginan untuk mendapatkan suatu cara pembentukan dewan menteri sebagai pemerintah yang sah sementara pada saat yang sama tetap mempertahankan hubungan-hubungan Fiji dengan Ratu Inggris yang merupakan kepala negara Fiji dan juga dengan persemakmuran.

Ratu sendiri mendesak Ganilau agar tetap kokoh pada sikapnya dan Sekjen Persemakmuran Shridath Ramphal, Rabu lalu memperingatkan bahwa Fiji akan kehilangan dari keanggotaannya dari persemakmuran jika negara itu menjadi republik.

Dewan ketua-ketua adat yang kini sedang membahas masalah ini, sebenarnya tidak mempunyai wewenang konstitusional, tapi dewan

Sambungan halaman 9

Ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap rakyat Fiji.

KETERANGAN terperinci mengenai pertemuan mereka sampai saat ini belum diketahui, sementara Ganilau sendiri tidak mau memberikan komentar setelah pertemuannya selama satu jam dengan dewan itu.

Lampiran 6.

Kedaulatan rakyat

Suara Hatinurani Rakyat

Sabtu Kliwon 23 Mei 1987 (25 Pasa 1919)

Tahun XLII No. 232

Kerusuhan Di Suva Setelah Kudeta Fiji

Suva (AFP)-Lebih dari 50 orang cedera rabu ketika kelompok masyarakat Melanesia menyerang pertemuan warga keturunan India dalam tindak kekerasan paling buruk yang terjadi di Suva, Fiji, setelah kudeta militer 14 Mei lalu.

Bentrokan itu terjadi ketika Gubernur Jenderal Sir Penaia Ganilau mengadakan pertemuan dengan dewan kepala-kepala suku guna memperoleh dukungan mereka bagi pembentukan suatu dewan penasehat serta usul-usul untuk mengubah konstitusi.

Menurut para saksi mata, kerusuhan terjadi sewaktu masyarakat Melanesia menyerang warga keturunan India yang tengah berkumpul di Taman Pusat Sukuna dan di sebuah stadion sepakbola dekat gedung parlemen.

Di sepanjang jalan utama yang menghubungkan kedua tempat itu, warga Melanesia menghancurkan kaca-kaca mobil dan batu-batu biterbangun ke sana kemari. Setiap warga keturunan India yang ditemui dihajar dengan pukulan dan tendangan.

Warga keturunan India tampaknya tidak melakukan perlawanan. Untuk mengatasi situasi sekitar 40 prajurit dipanggil ke gedung parlemen.

Perkelahian itu hanya berlangsung sekitar satu jam. Tadinya warga keturunan India itu bertemu dalam suatu rencana untuk mendengar penjelasan dari

pemimpin mereka, perdana menteri terguling Timochi Bavadra yang sudah dibebaskan Selasa malam setelah ditahan sejak kudeta 14 Mei lalu.

Kepada para wartawan, Bavadra menjelaskan Rabu bahwa ia harus menemui Gubernur Jenderal dan memberitahu sikapnya yang ikut dalam dewan penasehat yang rencananya akan dibentuk.

Namun ia mundur dari komentar yang dikeluarkannya selasa ketika ditanyakan tentang apakah ia tetap pada seruannya semula agar para pelaku kudeta diajukan ke pengadilan sebelum nantinya diberikan pengampunan.

“Situasi saat ini sangat tegang, lebih baik komentar saya itu dilupakan”, ujar Bavadra sambil menambahkan bahwa ia telah mengusahakan suatu posisi rekonsiliasi. O-a

Lampiran 7.

Kedaulatan Rakyat

Suara Hatinurani Rakyat

Sabtu Kliwon 25 Mei 1987 (27 Pasa 1919)

Tahun XLII No. 234

Pasukan Australia ke Fiji

Bantu Kemungkinan Evakuasi

Sidney, 23/5 (ANTARA/UPI)-Pasukan Australia telah dikirim ke Fiji untuk membantu pengevakuasian warga berkebangsaan Australia dari pulau-pulau pasifik yang sedang bergolak itu jika keadaan nanti sudah memaksa.

Jurubicara Angkatan Darat Australia, Steve Delaney, mengungkapkan 120 orang telah meninggalkan pangkalan Townsville di Queensland Sabtu lalu untuk dikirim dengan kapal angkatan udara “Hercules” ke Pulau Norfolk, sekitar 950mil (1528 km) sebelah timur laut Sidney.

Dari Pulau Norfolk, suatu daerah administrasi Australia, serdadu Australia itu akan dikapalkan ke Fiji dengan kapal Angkatan Laut Australia, Kapal Hmas Tobruk.

Kapal Hmas Tobruk diberangkatkan bersama 5 buah Kapal Angkatan Laut Australia lainnya, 4 diantaranya adalah kapal perang, yang akan selalu siap siaga diuar territorial perairan Fiji, ujar Delaney.

Pasukan Australia itu dipergunakan untuk memberi bantuan, jika evakuasi orang berkebangsaan Australia dari Fiji itu dirasa perlu.

Menurut taksiran sekitar 2.500 orang Australia sekarang siap diungsikan dari Fiji.

Memberikan komentar sehubungan dengan terbentuknya suatu dewan di Fiji.

Perdana Menteri Bob Hawke mengatakan Hari Jumat bahwa pe-Sambungan hlm 10

merintah Australia secara resmi tidak akan mengakui suatu dewan di Fiji yang diketuai oleh pemimpin kudeta Letkol Sitiveni Rabuka yang muncul sebagai pemerintah sementara.

Ketika berbicara dalam lawatannya di Melbourne, Hawke mengatakan bahwa ia yakin suatu pemecahan yang tepat terhadap krisis konstitusi di Fiji yaitu dengan memecat pemerintah Timochi Bavadra dalam meneruskan pemerintahannya sesuai dengan ketentuan sewaktu melakukan pemilihan.

Tapi dia menambahkan selama Dr Bavadra mau menerima imbauan bagi pelaksanaan pemerintah baru, jalan yang tepat adalah dengan melakukan penarikan suara yang diselenggarakan dibawah undang-undang yang berlaku. Hawke dalam kesempatan itu memuji sikap Perdana Menteri Fiji yang tergulir tersebut.

Sementara itu Perdana Menteri Selandia Baru David Lange Sabtu, yang dengan sangat hati-hati menyambut “nama-nama Dewan Penasehat Fiji” sebagai upaya untuk kembali ke pemerintahan konstitusional mengatakan masih sangat pagi untuk mengutarakan pendapatnya tentang dewan ini.

Selandia Baru tetap menganggap suatu keharusan agar pemerintahan konstitusional secara demokrasi parlementer kembali dilakukan di Fiji, Lange mengatakan dalam suatu pernyataan.

Oleh karena itulah, Selandia Baru tetap memberikan dukungan sepenuhnya kepada kebijaksanaan Gubernur Jenderal Ratu Sir Penaia Ganulai sehubungan

dengan masalah rakyat Fiji secara keseluruhan kami akan menyokong, tambah Lange.

Pemerintah Lange telah banyak memberikan bantuan kepadanya dan juga kepada Mahkamah Agung Fiji dalam upaya mengembalikan Fiji ke pemerintahan konstitusional sejak kudeta 14 Mei oleh Letkol Sitiveni Rabuka, sumber pemerintah mengatakan.

Letnan Kolonel Rabuka termasuk dalam daftar 18 orang anggota badan penasehat yang ditunjuk Gubernur Jenderal Sir Penaia.

Sementara itu laporan mengatakan bahwa bekas menteri-menteri terguling Khrisna Datt dan dua orang anggota parlemen sedang ditunggu kedatangannya, Selandia Baru hari Sabtu untuk bertemu dengan Lange.

Kepada para wartawan Dr Bavadra mengatakan, dengan bagian utama pendukung lainnya yang warga keturunan India, wilayah bagian barat itu kini menjadi pangkalan utama kekuatannya.

Pihaknya kini juga sedang mempertimbangkan suatu bentuk protes lainnya, yakni kampanye pembangkangan umum terhadap Dewan Penasehat yang didukung militer. Protes ini sama sekali bebas dari kekerasan, ujar bekas perdana menteri itu.

Bavadra serta sejumlah tokoh masyarakat Melanesia berbicara sekitar lima jam di depan sekitar 500 orang peserta pertemuan sebelum suatu komite mundur guna membahas rekomendasi-rekomendasi yang dihasilkan pertemuan itu.

Di bagian pidatonya dalam Bahasa Fiji, Bavadra mengecam pemerintah militer Letkol Sitiveni Rabuka yang merebut kekuasaan pada 14 Mei lalu.

Ia juga mengcam komisi Dewan Penasehat beranggota 19 orang yang jumta malam diangkat Gubernur Jenderal Ratu Penaia Ganilau setelah dewan ketua-ketua adat di Suva menyelenggarakan pertemuan empat hari.O-a

Lampiran 8.

Kedaulatan Rakyat

Suara Hatinurani Rakyat

Rabu Wage 27 Mei 1987 (29 Pasa 1919)

Tahun XLII No. 236

Rabuka Secara Resmi Memperoleh Amnesti

Suva (Reuter)-Gubernur Jenderal Fiji Ratu Sir Penaia Ganilau, Senin secara resmi memberikan amnesti kepada Letkol Sitiveni Rabuka serta pasukan yang melakukan kudeta militer bulan ini, sementara para pendukung pemerintah terguling akibat kudeta itu bersiap-siap melakukan pemogokan sebagai protes.

Karena ketegangan rasial dan geografis masih terus mendidih, polisi dan militer negara Kepulauan yang strategis di kawasan pasifik itu menyita senjata dalam setiap kedatangan mereka di toko-toko dan rumah-rumah penduduk.

Sebuah pengumuman dalam lembaran resmi pemerintah menyatakan. Ganilau, wakil pribadi ratu Elizabeth yang merupakan Kepala Negara Fiji, memberikan amnesti kepada Rabuka serta pasukan yang menculik para anggota kabinet Perdana Menteri Timochi Bavadra dengan todongan senjata, karena mereka telah menempuh perjalanan mereka dengan menghindari pertumpahan darah.

Kudeta pimpinan Rabuka itu baru-baru ini menggulingkan pemerintahan terpilih pimpinan Bavadra, yang memberikan kepada masyarakat keturunan India mayoritas dalam pemerintahan untuk pertama kalinya sejak kemerdekaan Fiji dari Inggris tahun 1970.

Pernyataan tadi menyebutkan, Rabuka juga menghormati integritas kantor gubernur jenderal yang kini memimpin pemerintahan interim sampai diadakan pemilihan yang baru.

Majoritas

Para kepala suku Fiji dari seluruh penjuru negeri yang terdiri atas 300 buah pulau itu hari Senin mengadakan pertemuan tertutup guna memperdebatkan perubahan konstitusional yang dapat menjamin bahwa para pemimpin masyarakat India tidak akan pernah lagi memperoleh majoritas dalam pemerintahan, kata sumber-sumber yang dekat dengan pertemuan tertutup itu.

Ganilau meminta agar diadakan persidangan pertama dewan penasehat khusus yang akan membantunya memerintah negeri itu sampai konstitusi diubah dan pemilihan diselenggarakan.

Ia menunjuk Sir Kamisese Mara, bekas perdana menteri yang memerintah negeri itu sejak merdeka sampai pemilihan bulan lalu, untuk membantu mengawasi urusan luar negeri. Rabuka diberi tanggung jawab di bidang keamanan.

Pasukan yang mengenakan seragam samaran terus berpatroli di jalan-jalan raya ibukota Fiji, Suva, pada saat para pendukung Bavadra, yang meliputi satu seksi besar masyarakat bisnis India, merencanakan pemogokan sebagai protes dan menutup toko-toko pada hari Selasa.

Terorisme

Para anggota koalisi terguling pimpinan Bavadra melukiskan kudeta tersebut sebagai tindak terorisme dan berjanji akan melancarkan kampanye protes

nonkekerasan untuk mengusahakan agar pemerintahan Bavadra didudukkan kembali.

Bavadra memboikot persidangan Dewan Penasehat Khusus tersebut hari Senin meskipun kepadanya dan kepada anggota koalisinya yang lain ditawari tempat dalam komite beranggota 19 orang itu.

Bavadra mengatakan kepada para perwira bahwa ia sedang mempertimbangkan untuk menghadiri pertemuan forum Pasifik Selatan di Apia Samoa Barat, akhir pekan depan.

Kabinet Bavadra yang terdiri atas 12 orang meliputi tujuh orang India dan lima orang Fiji, termasuk dia sendiri.

Fiji mempunyai penduduk keturunan India sebanyak 714.000 orang, yang dibawa ke Fiji abad lalu untuk bekerja pada perkebunan tebu. Jumlah mereka sedikit lebih besar daripada jumlah penduduk pribumi Fiji.

Lampiran 9.

Kedaulatan Rakyat

Suara Hatinurani Rakyat

Senin Pon 27 September 1987 (3 Sapar 1920)

Tahun XLIII No. 1

Selandia Baru dan AS Kutuk Kudeta di Fiji

Selandia Baru Kirim Kapal Perang

New Delhi (AFP)-India hari Jumat mengutuk keras kudeta yang terjadi pada hari itu di Fiji, dengan melukiskannya sangat tragis, sementara di Washington, Amerika Serikat juga mengutuk kudeta militer itu.

Ketika memberikan komentar mengenai berita di Suva, Kolonel Sitiveni Rabuka mengadakan kudeta untuk kedua kalinya dalam lima bulan belakangan ini, juru bicara Kementerian Luar Negeri India mengatakan, “Kami benar-benar merasa gelisah mendengar angkatan bersenjata mengambil alih kekuasaan lagi di Fiji. Kami benar-benar mengutuk keras hal ini”.

Jurubicara itu, ketika memberikan penjelasan kepada para wartawan di Ibukota India, New Delhi, mengutip ucapan Menteri Negara Urusan Luar Negeri K Natwaroaluidh menyebutkan, ”Adalah sangat tragis karena hal ini terjadi pada saat proses perundingan yang sedang berlangsung di Fiji untuk meratakan jalan bagi kerukunan nasional”.

separuh dari jumlah seluruh penduduk Fiji adalah masyarakat keturunan India. Rabuka pertama kali mengambil-alih kekuasaan pada 14 Mei lalu, menggulingkan pemerintah terpilih yang didominasi masyarakat keturunan India.

Pemerintah India mengharapkan agar,” Proses perukunan itu akan diteruskan, supaya pulih perdamaian dan keharmonisan di negeri itu”, tambah jurubicara India itu.

AS Peringatkan

Di Washington, sambil menyatakan bahwa AS mengutuk kudeta itu, jurubicara Departemen Luar Negeri AS Phyllis Oakley memperingatkan para wistawan Amerika agar menjauhi daerah-daerah terpencil negara pulau tersebut.

Oakley mengemukakan situasi di Fiji memang tenang, tetapi ia memperingatkan para wisatawan agar selalu dekat dengan daerah-daerah wisata dan selalu berhubungan dengan kedutaan.

Kol Rabuka hari Jumat lalu telah mengambil alih lagi kekuasaan pemerintahan interim pimpinan Gubernur Jenderal Rati Sir Penaia Ganilau.

Gubernur jenderal itu tengah berusaha dengan dukungan AS, Australia dan Selandia Baru membentuk sebuah pemerintahan yang dapat diterima masyarakat keturunan India.

Kami mengharapkan para pemimpin yang bertanggung jawab atas seluruh elemen di Fiji dapat mengendalikan diri, supaya kerusuhan dapat dihindarkan dan kemajuan dapat terus terjadi menuju penyelesaian yang berlandasan luas atas krisis politik di Fiji, yang menghormati hak-hak seluruh rakyat Fiji”, tutur Oakley.

Kirim Kapal Perang

Sementara itu, Perdana Menteri David Lange mengatakan hari sabtu bahwa Kapal Survai Angkatan Laut ‘Monowai’ telah berlayar menuju Fiji, bila diperlukan untuk

mengungsikan warga negara Selandia Baru menyusul terjadinya kudeta keduakalinya disana dalam empat bulan.

Kapal tersebut diperkirakan tiba di perairan Fiji hari Selasa dan dapat mengungsikan 600 orang jika diperlukan.

Lange mengatakan ‘Monowai’ kapal non tempur tak bersenjata yang dpergunakan untuk tugas survai kelautan. “Kami sangat memperhatikan personil diplomatik Selandia Baru dan sejumlah besar warga negara Selandia Baru yang berlibur disana”, Lange mengatakan.

‘Monowai’ juga dikirim ke Fiji setelah kudeta 14 Mei untuk dipergunakan sebagai pengungsian tetapi hal itu tidak sempat terlaksana.

Kapal tersebut diperintahkan meninggalkan pelabuhan Suva ketika dua orang bekas personil Angkatan Udara Selandia Baru (SAS) berada diantara anak buah kapal.

Pemerintah Selandia Baru saat itu tetap bertahan pada pendiriannya bahwa keduanya adalah bekas ahli bahasa SAS yang diminta menyirtai anak buah kapal tersebut.O-a (hlm. 12)

Lampiran 10.

Kedaulatan Rakyat

Suara Hatinurani Rakyat

Selasa WAGE 29 september 1987 (5 Sapar 1920)

Tahun XLIII No. 3

Rabuka Akan Bentuk Dewan Militer di Fiji

Suva (Rtr)-Pemimpin kudeta Kolonel Sitiveni Rabuka berencana akan memecat Guberbur Jenderal Fiji yang membentuk dewan militer untuk pemerintah negeri tersebut.

Kolonel berusia 39 tahun yang mengambil alih kekuasaan Jumat untuk kedua kalinya dalam lima bulan mengatakan, ia merencanakan memecat Gubernur Jenderal Ratu Sir Penaia Ganilau paling lambat hari Senin dan memproklamirkan pemerintahan baru hari Selasa.

Rabuka mengatakan, satu-satunya cara menghindari hilangnya jabatan gubernur jenderal ialah Ganilau mengangkat Rabuka sebagai pemimpin pemerintahan.

Ia mengatakan, ia tidak yakin Ganilau akan berbuat demikian. Kolonel tersebut ketika ditanya apakah ia akan memecat Ganilau ketika mereka bertemu dalam waktu lima jam mendatang, berkata, jika ia tidak mau mengundurkan diri atau turun tahta, ya”.

Rabuka mengatakan, ia tidak yakin, Ganilau akan menyerah dan mengangkatnya sebagai pemimpin negara tersebut. “Saya tidak yakin hal itu. Ia mungkin akan melakukan tawar-menawar tentang posisinya”.

Ia mengatakan, ia merencanakan untuk memproklamirkan Fiji sebagai sebuah republik, yang merupakan satu-satunya jalan untuk mencapai tujuan kudetanya.

“Saya menginginkan perubahan atas negara ini dan saya akan memasukkan gagasan ke dalam konstitusi baru untuk menjamin bangsa Fiji memperoleh apa yang mereka canangkan”.

Rabuka juga mengatakan, sasarannya ia membentuk suprenasi politis etnis Fiji di negeri itu terhadap ras India.

“Jika sebuah republik hanya satu-satunya cara, itulah yang akan dilaksanakan. Cara itulah yang tampaknya akan dipilih”, kata Rabuka.

Ia mengatakan, sebuah tim ahli hukum akan menyusun dokumen penerimaan pengawasan kekuasaan dan mengukuhkan Dewan Militer untuk memerintahkan negeri itu.

Anggota dewan tersebut terdiri dari kalangan angkatan bersenjata yang akan memerintah negeri itu sampai pemilihan umum

Hlm 12, sambungan

baru di bawah konstitusi yang memberikan hak kepada etnis Fiji untuk memegang supremasi politik secara langgeng.

Rabuka mengatakan, ia menginginkan ras India yang jumlahnya lebih kecil dari etnis Fiji dari negeri yang berpenduduk 714.000 jiwa itu untuk mempertimbangkan pembentukan dewan yang akan mengurusi masalah orang India.

Dewan ini akan mengajukan konstitusi baru tersebut kepada masyarakat India.

Pertimbangan Australia

Sementara itu di Sidney, Australia mempertimbangkan sanksi ekonomi terhadap Fiji tetapi tidak akan memutuskan hubungan diplomatik sehubungan dengan kudeta kedua disana, kata Menteri Luar Negeri Bill Hayden, Senin.

Hayden, yang kembali ke negeri setelah mempersingkat kunjungan ke AS mengatakan, Australia akan mengusahakan penyelesaian diplomatik dengan Kolonel Sitiveni Rabuka, yang merebut kekuasaan di negeri pulau Pasifik Selatan Jumat untuk kedua kalinya sejak 14 Mei, boleh jadi akan merupakan bagian dari pendekatan diplomatik, katanya.

“Australia sangat perlu mempunyai perwakilan di Fiji. Kami tidak dapat melindungi warga negara Australia dan kepentingan swasta lainnya disana bila kami memutuskan hubungan diplomatik”, kata Hayden.

“Jalur operasi kita yang paling efektif adalah jalur diplomatik dan saat ini membenarkan prakarsa diplomatik. Saya tidak melihat pendekatan lainnya di luar itu”.

Kapal Perang Australia yang telah disiagakan akan digunakan untuk mengungsi warga negara Australia bila situasi memburuk, katanya.

Pariwisata merupakan devisa utama Fiji dan negara tersebut menjadi tujuan paling digemari orang Australia yang sedang berlibur. Tetapi, ratusan orang Australia membatalkan liburan mereka ke sana setelah kudeta itu.

Serikat Buruh Pelabuhan dan Maritim Australia mengumumkan larangan ekspor Australia ke Fiji sebagai reaksi atas penahanan para pemimpin Serikat Buruh Fiji di Suva.O-a

Lampiran 11.

Kedaulatan Rakyat

Suara Hatinurani Rakyat

Rabu Kliwon 30 September 1987 (6 Sapar 1920)

Tahun XLIII No. 4

Rabuka Proklamirkan Fiji Jadi Republik

Suva (19/9)-Pemimpin kudeta militer Jumat lalu di Fiji, Kolonel Sitiveni Rabuka, kemarin memproklamirkan Fiji sebagai negara republik. Ia mengatakan Undang-Undang Dasar negara itu ditanggalkan dan jabatan gubernur jenderal sebagai Wakil Ratu Inggris di Fiji sekarang tidak ada lagi.

Sementara itu Gubernur Jenderal Ratu Sir Penaia Ganilau tetap bersikeras bahwa ia adalah Kepala Negara Fiji. Pemerintah Inggris mengatakan, ia masih mengakui wewenang Gubernur Jenderal Ratu Sir Penaia Ganilau sebagai penguasa dan Wakil Ratu Elizabeth II di Fiji.

Sedangkan Australia mengatakan, ia tidak akan mengakui pemerintahan apapun di bawah pimpinan Kolonel Sitiveni Rabuka dan akan mengangguhkan bantuan ekonominya kepada Fiji. Sementara Selandia Baru akan meninjau kembali bantuan keuangan dan militernya untuk Negara Pulau Pasifik Selatan itu.

Sementara itu, Gubernur Jenderal Ratu Sir Penaia Ganilau bertemu dengan Kolonel Sitiveni Rabuka di Suva Selasa sementara kemacetan berlanjut dalam kemelut politik di negeri itu.

Seorang jurubicara wisma pemerintah mengatakan, Kolonel Rabuka bertemu dengan gubernur jenderal lagi Selasa, sementara pembicaraan jalan terus.

Kolonel Rabuka mengatakan kepada para diplomat asing SENIN pagi, ia telah membatalkan konstitusi 1970 dan akan mengumumkan pembentukan satu dewan untuk memegang peranan pemerintah sementara.

Kolonel Rabuka juga bertemu dengan para kepala badan-badan pemerintah dan diketahui sedang menyiapkan satu daftar yang memuat nama-nama mungkin jadi anggota dewannya di antara orang-orang tersebut.

Ia mengatakan melalui radio Fiji yang dikuasai militer Senin, ia tidak akan mengangkat seseorang politisi untuk jadi anggota dewan itu.

Tujuh orang masih ditahan selasa di bagian yang dijaga paling ketat di Penjara Naboro, termasuk Timochi Bavadra, perdana menteri pemerintah koalisi Partai Federasi Nasional –Buruh yang

Hlm 12, sambungan

digulungkan dalam kudeta 14 Mei pimpinan Rabuka.

Penerbit setempat Roberth Reid, dua pemimpin serikat buruh dan anggota-anggota senior koalisi Dr Bavadra juga ditahan di penjara itu.

Sedikitnya 15 orang ditangkap serdadu-serdadu Fiji ketika Kolonel Rabuka melancarkan perampasan kekuasaan Jumat lalu.

Pemimpin Partai Aliansi Ratu Sir Kamisese Mara, anggota pemerintah sementara gubernur jeneral, diketahui Selasa berada di kantornya di Kementerian Luar Negeri tapi stafnya memberitahu AFP ia tidak mau berbicara kepada pers.

Kolonel Rabuka mengklaim dukungan dari sedikitnya 10 kepala desa yang mengiriminya pesan yang mendukung tindakannya, tapi kepala-kepala regional

yang jauh lebih kuat, yang menjadi Dewan Agung, belum menyatakan sikap mereka.

Bank-bank dibuka lagi Selasa setelah ditutup hari Senin atas perintah Kolonel Rabuka.

Seorang jurubicara militer memberitahu AFP jumpa pers situ diadakan Kolonel Rabuka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari media asing.

Dua surat kabar harian di negeri itu masih tutup, meski penerbit *Fiji Sun* Carney dibebaskan dari penjara Naboro, senin.

(B/UPI/Rtr/AFP/Bud)-e